

## PENGUASAAN UNSUR-UNSUR KALIMAT DALAM ILMU NAHWU DENGAN PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG

Fikri Abdul Salam<sup>1</sup>, Adhi Setiyawan<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>12</sup>

[21104020072@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104020072@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [pandawa.adhi@gmail.com](mailto:pandawa.adhi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*The Arabic language is a language with specific rules and sentence elements to be learned. Many students are interested in improving their Arabic language skills but face challenges in using the elements of its sentence structure, making the usage and placement of sentences imperfect. Learning the Arabic language has countless benefits. By understanding Arabic, we can delve deeper into the meaning of the Qur'an, open doors of communication with over 420 million Arabic speakers worldwide, and immerse ourselves in the richness of Arab culture, literature, and history. Therefore, this paper will offer a way to teach students to memorize and use sentences properly and effectively to enhance their understanding of the elements of Arabic sentences, or Nahwu. This will be achieved through creating a game called "Teka-Teki Silang (TTS) Ilmu Nahwu" (Nahwu Crossword Puzzle). Using this game as a teaching medium will facilitate and make learning enjoyable, as its characteristics are easy and flexible. Students will be able to memorize the elements of Arabic sentence structure, achieve the learning objectives, and produce an engaging learning media that motivates them to learn while having fun.*

**Keywords:** Crosswords, Nahwu Science, Elements of Arabic Sentences

### Abstrak

Bahasa arab merupakan bahasa yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu dan unsur-unsur kalimat dalam mempelajarinya. Banyak pelajar yang berminat untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa arab akan tetapi terkendala dalam pemakaian unsur-unsur kalimat ilmu nahwunya sehingga penggunaan dan penempatan kalimat menjadi tidak sempurna. Mempelajari ilmu bahasa Arab memiliki manfaat yang tak terhitung banyaknya. Dengan memahami bahasa Arab, kita dapat mendalami makna Al-Qur'an secara lebih mendalam, membuka pintu komunikasi dengan lebih dari 420 juta penutur bahasa Arab di seluruh dunia, dan meresapi kekayaan budaya, sastra, dan sejarah bangsa Arab. Oleh karena itu, tulisan ini akan menawarkan cara mengajarkan siswa untuk menghafal dan bisa menggunakan kalimat dengan baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan siswa terhadap unsur-unsur kalimat yang ada Bahasa arab atau ilmu nahwunya yaitu dengan membuat permainan Teka-Teki Silang (TTS) Ilmu Nahwu. Sehingga dengan media permainan ini dapat memudahkan dan menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan karakteristiknya yang mudah dan fleksibel, pelajar mampu menghafal unsur-unsur kalimat yang ada Ilmu Nahwu, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai serta menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang menarik dan membuat siswa akan semangat untuk belajar sambil bermain.

**Kata Kunci:** Teka-Teki Silang, Ilmu Nahwu, Unsur-Unsur Kalimat Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab adalah topik yang penting dalam konteks kehidupan siswa Muslim. Memahami bahasa Arab memiliki signifikansi agama, budaya, dan sejarah yang besar. Namun, banyak siswa menghadapi sejumlah tantangan ketika belajar bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajarinya dengan efektif. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah kesulitan dengan unsur-unsur kalimat dan tata bahasa yang unik. Bahasa Arab memiliki aksara yang berbeda dengan alfabet Latin yang digunakan dalam bahasa-bahasa lainnya, sehingga siswa harus mempelajari huruf-huruf dan cara penggunaannya. Selain itu, tata bahasa Arab juga berbeda dengan tata bahasa yang umum digunakan dalam bahasa-bahasa lainnya, seperti penggunaan kata kerja dan kata benda yang kompleks. Hal ini dapat membuat siswa merasa kewalahan dan sulit memahami struktur kalimat yang benar. Kekhawatiran lainnya adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk pembelajaran bahasa Arab. Buku teks, materi pembelajaran, dan sumber daya lainnya mungkin terbatas atau sulit diakses, terutama di daerah-daerah yang tidak memiliki lingkungan yang kaya dengan sumber daya pendidikan terkait bahasa Arab. Ini dapat menghambat perkembangan siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik.

Selain itu, kurangnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala. Siswa mungkin memiliki sedikit atau tidak ada kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab di luar kelas atau lingkungan pendidikan formal. Kurangnya praktik berbicara dan kekurangan interaksi dalam bahasa Arab dapat menghambat kemampuan siswa dalam menguasai bahasa dengan lancar dan secara alami. Selain masalah-masalah tersebut, motivasi siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Jika siswa tidak melihat relevansi atau kepentingan langsung dalam mempelajari bahasa ini, mereka mungkin kurang termotivasi dan tidak bersemangat untuk belajar dengan tekun. Ini dapat mempengaruhi progres mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.<sup>1</sup>

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi para pendidik dan

---

<sup>1</sup> Nurul Hikmah Permatasari and . Masri'ah, "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengingat Kosakata Bahasa Arab di MTsN 11 Cirebon," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 1, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.4261>.

lembaga pendidikan untuk mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan bervariasi. Pendekatan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, dengan menggunakan sumber daya yang relevan dan menarik, dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, menciptakan lingkungan di luar kelas yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami bahasa tersebut. Salah satu metode dan media pembelajaran Bahasa arab yang efektif dan bervariasi yang akan dibahas pada artikel ini dengan metode permainan yang berupa teka-teki silang ilmu nahwu, dengan metode tersebut diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga antusias siswa terhadap belajar Bahasa arab semakin meningkat dan semangat dalam belajar terutama dalam menggunakan tata Bahasa dengan kaidah yang benar baik itu dalam membaca, berbicara maupun menulis.<sup>2</sup>

Pada saat ini, banyak penelitian tentang cara meningkatkan siswa terhadap Bahasa arab dengan menghafal kosakata atau mufrodat.<sup>3</sup> Dewi Wahyuni (2021) menjelaskan didalam artikelnya dan penelitiannya bagus dalam hal meningkatkan siswa dalam menghafal kosakata Bahasa arab dengan metode permainan teka-teki silang. Dodi Robiansyah dan rekannya (2023) mengutarakan mufrodat merupakan salah satu unsur terpenting dalam Bahasa arab, disamping kaidah-kaidah tata Bahasa, ilmu shorof, dan ilmu ashwatnya. Oleh karena itu, mempelajari kosakata/mufrodat merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari dalam menguasai Bahasa arab tersebut (Fajriah 2015). Namun berdasarkan pengamatan dari beberapa artikel pembahasan mengenai unsur-unsur kalimat dalam Bahasa arab kurang diperhatikan dan lebih memperhatikan terhadap penghafalan kosa kata/mufrodat, sebab itu penelitian ini memperhatikan terhadap penghafalan unsur-unsur kalimat Bahasa arab dari Ilmu nahwu yang sudah disebutkan di beberapa kitab alat, sehingga dengan cara metode permainan teka-teki silang ilmu nahwu ini mampu meningkatkan siswa terhadap penggunaan kalimat dalam Bahasa arab dengan kaidah yang benar dan sempurna baik Ketika digunakan dalam maharah qiro'ah (keterampilan membaca),

---

<sup>2</sup> Fika Magfira Tungkagi, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO," *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 1–16, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.

<sup>3</sup> Siti Sulaikho, Renti Yasmara, and Amrini Shofiyani, "Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab," 2023.

maharoh kalam (keterampilan berbicara) maupun maharoh kitabah (keterampilan menulis).<sup>4</sup>

## PEMBAHASAN

### LATAR BELAKANG PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG

Permainan teka-teki silang pertama kali ditemukan oleh Arthur Wynne, seorang penyunting di surat kabar New York World, pada tahun 1913. Teka-teki silang awalnya memiliki bentuk yang sederhana dan belum memiliki pola kotak hitam yang terkenal saat ini. Namun, permainan ini segera mendapatkan popularitas yang besar dan menyebar ke surat kabar di seluruh Amerika Serikat. Pada tahun 1920-an, teka-teki silang telah menjadi fenomena global.<sup>5</sup>

Permainan teka-teki silang sudah ada sejak zaman dahulu kala, dan sampai saat ini masih populer dimainkan baik di kalangan anak-anak, remaja bahkan sampai orang tua. Karena permainan ini mampu mengasah pikiran untuk menemukan kosakata yang sudah terlupakan, selain itu permainan teka-teki silang sangat mengasikan dan membuat orang penasaran untuk mencari jawaban yang benar. Permainan ini sangat efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa terutama dalam menerapkan unsur-unsur kalimat nahwu, mufrodad, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Maka dengan demikian metode ini sangat direkomendasikan kepada para guru untuk mengembangkan media permainan ini dan digunakan saat pembelajaran berlangsung.<sup>78</sup>

Di dunia Pendidikan media pembelajaran kerap menjadi bagian paling penting yakni sebagai alat untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif serta tidak monoton yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Adhe Nor Aidah, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, and Maryam Nur Annisa, "Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda" 3 (2023).

<sup>5</sup> Dewi Wahyuni, "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI METODE EDUKATIF PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH ALIYAH (MA)" 18, no. 2 (2021).

<sup>6</sup> Bidari Bidari and Baiq Wahyu Diniyati Hidayatillah, "PENGARUH METODE OUTBOUND FUN GAME UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL BADRIYAH SUNDAL RARANG LOMBOK TIMUR TAHUN 2020/2021," *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 42–56, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>.

<sup>7</sup> Ida Latifatul Umroh, Sampiril Taurus Tamaji, Permainan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Bahasa Arab, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2022), 40. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/3273/2075>

<sup>8</sup> Ida Latifatul Umroh and Sampiril Taurus Tamaji, "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB," *Al-Fakkaar* 3, no. 2 (August 26, 2022): 40, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i2.3273>.

Pengenalan dunia Pendidikan terhadap media pembelajaran disebut dengan istilah “Media Pendidikan”. Seperti diterapkan dalam belajar dengan mengkolaborasikannya sambil bermain atau dalam istilah Bahasa disebut dengan permainan Bahasa.<sup>9</sup>

Permainan memainkan peran penting dalam proses belajar dan perkembangan seseorang.<sup>10</sup> Berikut adalah beberapa alasan mengapa permainan penting dalam belajar:

1. **Motivasi:** Permainan secara alami memicu rasa tertarik dan keingintahuan. Ketika belajar menjadi menyenangkan melalui permainan, motivasi siswa meningkat, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. **Keterlibatan:** Dalam permainan, siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka terlibat dalam kegiatan fisik, sosial, atau kognitif yang menantang dan membutuhkan pemikiran aktif. Hal ini membantu siswa menjaga fokus, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat pemahaman materi.
3. **Kolaborasi:** Banyak permainan melibatkan kerjasama dan kompetisi yang sehat antara siswa. Melalui interaksi dengan teman sebaya atau rekan tim, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, menghargai perspektif orang lain, dan membangun keterampilan sosial yang penting.
4. **Pembelajaran berbasis tangan:** Permainan sering melibatkan manipulasi objek, aktivitas fisik, atau eksperimen. Jenis pembelajaran berbasis tangan ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan menyentuh, yang memperkuat pengingatan dan pemahaman mereka.
5. **Kesalahan sebagai peluang belajar:** Permainan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan kesalahan tanpa takut dihukum atau dikecam. Mereka dapat bereksperimen, mencoba strategi baru, dan belajar dari kesalahan mereka. Ini mendorong rasa percaya diri dan pembelajaran yang lebih mendalam.
6. **Kreativitas dan pemecahan masalah:** Permainan sering mendorong pemikiran kreatif dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Mereka harus berpikir secara inovatif, mengembangkan strategi, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan situasi permainan. Kemampuan ini sangat berharga dalam

---

<sup>9</sup> Umroh and Tamaji, “PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB,” August 26, 2022.

<sup>10</sup> Lailatul Mathoriyah, Aulia Aisa, and Bela Rachmadania Nabilla, “Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis,” 2022.

- kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
7. Pemahaman konsep yang abstrak: Beberapa konsep dalam pembelajaran bisa sulit dipahami secara abstrak. Melalui permainan, konsep tersebut dapat diwakili secara konkret, memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakannya dalam konteks yang lebih jelas. Ini membantu mereka membangun fondasi pemahaman yang kuat.
  8. Pengalaman belajar holistik: Permainan dapat melibatkan banyak aspek dalam belajar, seperti kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Dengan memperkuat berbagai area ini, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

Penting untuk mencatat bahwa permainan dalam konteks pendidikan haruslah terarah dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan mengintegrasikan permainan secara cerdas dalam proses belajar, kita dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

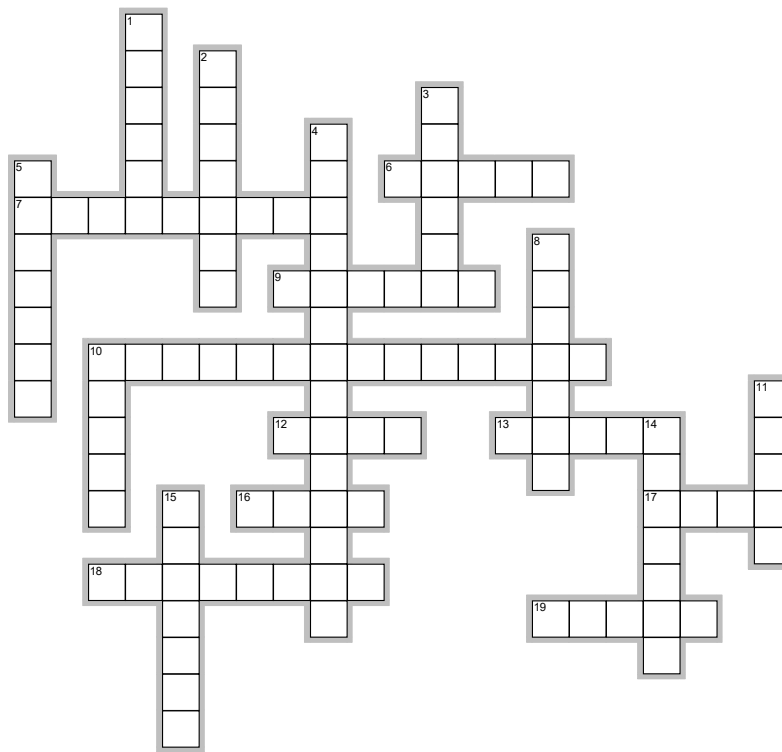
Permainan teka-teki silang yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menurun dan mendatar. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas misalnya tentang unsur-unsur kalimat dalam ilmu nahwu, dan media ini akan sangat membantu guru dengan mudah mengaplikasikannya serta dapat diterapkan di semua tingkatan, mulai dari pemula, menengah, dan tingkat lanjutan.<sup>11</sup> Dalam Bahasa arab penghafalan unsur-unsur kalimat ilmu nahwu akan membantu siswa untuk menggunakan pola kalimat Bahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Berikut adalah permainan teka-teki silang dalam pembelajaran memahami dan menghafal unsur-unsur kalimat dalam ilmu nahwu:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Hikmah Amalia and Nur Hidayat, "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 119-34 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.133>>

<sup>12</sup> Umroh and Tamaji, "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB," August 26, 2022.

Contoh:



### Mendatar

---

6. ب و ي و merupakan huruf
7. Sukun dan hadzfu merupakan ciri
9. Gabungan dari beberapa huruf hijaiyah
10. Kalimat yang tersusun dari muftada dan khabar, disebut jumlah
12. كلمة دلت على معنى في نفسها واقتربت بزمان وضع
13. Apabila terdapat syarat yang 4, lafadz, murokan, mufid dan wadho'
16. kalimat yang menunjukkan makna terhadap dirinya dan tidak berbarengan dengan waktu
17. Dhamah, alif, wau dan nun merupakan ciri i'rob
18. huruf jar ada berapa
19. I'rob ada berapa

### Menurun

---

1. fathah, alif, kasroh, iya, membuang nun merupakan ciri i'rob
2. I'rob yang tidak termasuk pada fi'il
3. kasroh, iya, fathah merupakan ciri i'rob
4. Kalimat yang tersusun dari fiil, fail dan maf'ul bih, disebut jumlah
5. *ختم الله على قلوبهم* merupakan contoh jumlah
8. 4 macam: isim mufrad, jamak taksir, jamak muannats salim, dan fi'il mudhori' yang akhirnya tidak bertemu dengan sesuatu merupakan i'rob dengan
10. I'rob yang tidak termasuk pada isim
11. *كلمة دلت على معنى في غير ما*
14. Gabungan dari beberapa lafadz
15. *الحمد لله رب العالمين* merupakan contoh jumlah

### UNSUR-UNSUR KALIMAT DALAM ILMU NAHWU

Ilmu nahwu dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat Bahasa arab dari segi I'rob, susunan kalimat, dan bina'nya.<sup>13</sup> Yang menjadi kajian pokok dalam ilmu nahwu itu sendiri yaitu bagaimana kita bisa mengetahui cara baca atau membunyikan pada bagian akhir dari suatu kata dalam struktur kalimat.<sup>14</sup> Contoh pada kalimat *بسم الله الرحمن الرحيم* bagaimana lafadz bismi bisa dibaca atau dibunyikan ujungnya dengan vocal "I" maka dibaca akhiran "mi" sebab dalam lafadz bismi tersusun dari huruf jar Ba (Bi) dan lafadz ismi yang mana Ketika haraf jar bertemu isim maka wajib dibaca kasroh (dengan vocal "I"), seperti juga pada lafadz Allahi, Ar-Rohmani dan Ar-Rohimi kedua lafadz tersebut diakhiri dengan vocal "I" dikarenakan lafadz Allahi merupakan kalimat yang tersusun menjadi mudhof ilaih dari lafadz ismi yang menjadi mudhofnya, lafadz Ar-Rahmani menjadi na'at/sifat yang mana man'ut/mausufnya lafadz "Allah" yang I'robnya harus mengikuti akhiran kata dari man'ut/mausufnya, begitu pula pada lafadz Ar-Rohimi yang menjadi na'at dengan man'tu/mausufnya lafadz "Allah" yang I'robnya harus mengikuti man'ut atau mausufnya, dan bagaimana itu bisa terjadi, hal tersebut bisa

<sup>13</sup> Nurul Hikmah Permatasari and . Masri'ah, "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengingat Kosakata Bahasa Arab di MTsN 11 Cirebon," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 1, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.4261>.

<sup>14</sup> Indah Fauziah, "*Antara Bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf*", (2020), <https://fitk.uin-malang.ac.id/antara-bahasa-arab-nahwu-dan-sharaf/#:~:text=Secara%20literatur%2C%20ilmu%20Nahwu%20didefinisikan,ud%20Durus%2C%20Syakhir%20Musthafa>).



dipelajari dalam ilmu nahwu yang merupakan ilmu tentang hukum akhir dari suatu kata.<sup>1516</sup>

Banyak sekali istilah-istilah dalam ilmu nahwu termasuk unsur-unsur kalimatnya, selain siswa menghafal satu persatu dari unsur kalimat ilmu nahwu siswa mampu memahami pengertian dan penggunaannya sebab sebelum siswa bisa menentukan bahwa lafadz itu majrur, idhofah, na'at dan lain sebagainya harus mampu memahami pengertiannya dulu.

Ilmu nahwu yang mempelajari kajian ilmu yang pasti orang-orang yang mempelajari ilmu nahwu seakan-akan susah-susah gampang, walaupun kajian ilmunya pasti, para pelajar yang mendalaminya harus teliti dalam memilih unsur kalimat baik dan benar dari segi kedudukan maupun susunan kalimatnya.<sup>17</sup> Dengan demikian dalam penulisan artikel ini akan disebutkan Sebagian dari unsur-unsur kalimat yang ada di dalam ilmu nahwu:

1. Kalam, merupakan susunan kalimat yang harus terdiri dari 4 syarat, yaitu lafadz, murokab, mufid dan wadho'.
2. Pembagian kalam yang terdiri dari Isim, Fi'il dan Haraf.
3. Ciri-ciri Isim, terdiri dari lafadz yang bertanwi, lafadz yang memakai alif dan lam, lafadz yang didahului haraf Jar yang 9, Lafadz yang berakhiran kasroh dan lafadz yang didahului dengan Haraf Qosam yang 3.
4. Ciri-ciri Fi'il, terdiri dari Lafadz menunjukkan pada waktu yang didahului قد, سوف, تاء التأنيث الساكنة
5. Ciri-ciri Huruf, yaitu selain ciri-ciri yang masuk pada isim dan fi'il.
6. 'Alaamatul I'rob yang terdiri dari I'rob rofa, I'rob Nashab, I'rob Khofad, dan I'rob Jazem.
7. Mu'rob merupakan lafadz yang akhirnya bisa berubah dengan amil-amil tertentu sesuai perintahnya
8. Mabny' merupakan lafadz yang akhirnya tidak bisa berubah walaupun ada amil yang memerintah untuk merubah dan keadaannya tetap.

<sup>15</sup> Asep Saefullah bin Suhaemi Arief, *الفهم Al-Fahmu 1, Kaidah Dasar Nahwu, Mengi'rob, Dan Baca Teks Tradisional*, CV. Sriwijaya (2020). Hal. 2.

<sup>16</sup> Wahyuni, "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI METODE EDUKATIF PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH ALIYAH (MA)."

<sup>17</sup> Novi Rahmawati, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharoh Istima' Bahasa Arab," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (January 1, 1970): 217-31, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>.

9. Idhofah (sandaran) yang harus tersusun dari mudhof dan mudhof ilaih.
10. Na'at (Sifat) yang tersusun dari Na'at dan Man'ut atau Sifat dan Mausuf.
11. Kalimat yang terdiri dari jumlah ismiyah (kalimat yang diawali dengan isim) dan jumlah fi'liyah (kalimat yang diawali dengan fi'il)
12. Isim yang marfu (Fail, Naibul Fail, Muftada', Khobar, Isim Kana dan saudaranya, Khobar inna dan saudaranya, dan Tawanbi (Na'at, Athaf, taukid dan Badal))
13. Isim yang manshub (maf'ul bih, maf'ul li ajlih, maf'ul fih, maf'ul Mutlaq, maf'ul ma'ah, hal, tamyiz, mustatsna, khabar kana dan saudaranya, isim inna dan saudaranya, munada, dan Tawabi Manshub).
14. Isim yang Majrur (Majrur biharfi Jar, Majrur Bil Idhofah, dan Tawabi Majrur)

Sebagian istilah diatas merupakan unsur-unsur kalimat yang ada di dalam ilmu nahwu. Yang bisa digunakan didalam 4 maharoh Bahasa arab (Istima, Qiro'ah, Kalam dan Kitabah) dengan mampu menguasai unsur-unsur kalimat tersebut para pelajar mampu membuat kalimat dengan baik dan benar serta dapat dikategorikan sempurna.

#### **PENERAPAN PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP PENGUASAAN UNSUR-UNSUR ILMU NAHWU**

Pada zaman Society 5.0 ini, banyak siswa menuntut pada gurunya untuk menciptakan belajar mengajar yang menyenangkan, kondusif, dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, guru memerlukan metode khusus untuk menciptakan suasana belajar tersebut dan perlu pemikiran kreatif untuk hal tersebut. Selain tuntutan dari siswa keinginan setiap guru untuk menjadi para siswanya yang pintar dan berprestasi lebih bisa ditingkatkan. Dengan demikian guru dapat menggunakan media pembelajaran yang ditulis dalam artikel ini yaitu dengan media permainan teka-teki silang ilmu nahwu.<sup>18</sup>

Penerapan permainan Teka-Teki Silang (*Crossword Puzzle*) dalam pembelajaran Ilmu Nahwu memiliki banyak manfaat bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, permainan ini membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan unsur-unsur tata bahasa Arab, seperti kata kerja, kata benda, kata ganti, dan struktur kalimat. Selain

---

<sup>18</sup> Bidari Bidari and Baiq Wahyu Diniyati Hidayatillah, "PENGARUH METODE OUTBOUND FUN GAME UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL BADRIYAH SUNDAL RARANG LOMBOK TIMUR TAHUN 2020/2021," *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 52, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>.

itu, suasana kegembiraan dan kesenangan yang tercipta membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar bahasa Arab. Dengan memecahkan teka-teki dan menempatkan jawaban yang benar dalam kalimat, siswa dapat berlatih menggunakan unsur-unsur Nahwu dengan tepat. Permainan ini juga mempromosikan semangat persaingan yang sehat, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berusaha lebih baik dalam memahami konsep-konsep Nahwu. Dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan, semua siswa dapat mengambil manfaat dari permainan ini dan berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Secara keseluruhan, penerapan Teka-Teki Silang dalam pembelajaran Ilmu Nahwu memberikan pendekatan kreatif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membantu siswa lebih baik dalam memahami konsep-konsep tata bahasa Arab.

Penerapan permainan teka-teki silang dapat menjadi metode yang efektif untuk membantu dalam penguasaan bahasa Arab.<sup>19</sup> Berikut adalah beberapa cara di mana permainan teka-teki silang dapat diterapkan:

1. Pemahaman Kosakata: Permainan teka-teki silang dapat membantu siswa memperluas kosakata mereka dalam bahasa Arab. Dalam teka-teki silang, mereka akan diberikan petunjuk tentang arti atau definisi kata dalam bahasa Arab, dan mereka harus mencari kata yang sesuai dalam kotak-kotak kosakata yang tersedia. Ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna kata dan mengaitkannya dengan konteks yang tepat.
2. Membangun Hubungan Antar Kata: Dalam teka-teki silang, siswa harus mencari kata-kata yang cocok dalam beberapa arah, baik horizontal maupun vertikal. Ini memaksa mereka untuk membuat koneksi antara kata-kata yang ada dan memahami bagaimana kata-kata tersebut berkaitan satu sama lain. Ini dapat membantu siswa memahami hubungan antar kata, pola kalimat, dan struktur bahasa Arab secara keseluruhan.
3. Menyusun Kalimat dan Teks: Permainan teka-teki silang juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat atau teks dalam bahasa Arab. Dalam teka-teki silang yang lebih kompleks, siswa harus mengisi kotak-kotak

---

<sup>19</sup> Ida Latifatul Umroh and Sampiril Taurus Tamaji, "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB," *Al-Fakkaar* 3, no. 2 (August 26, 2022): 39, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i2.3273>.

- dengan kata-kata yang sesuai untuk membentuk kalimat yang benar. Ini melibatkan pemikiran tata bahasa dan memperkuat keterampilan komunikasi lisan dan tulisan.
4. Latihan Menulis: Selain menyusun kalimat, permainan teka-teki silang juga dapat digunakan sebagai latihan menulis. Siswa dapat diminta untuk membuat teka-teki silang mereka sendiri dengan menggunakan kosakata atau konsep bahasa Arab yang telah dipelajari. Ini akan memaksa mereka untuk berpikir secara kreatif, mengorganisir kata-kata, dan membangun kalimat yang benar dalam bahasa Arab.
  5. Meningkatkan Minat dan Motivasi: Permainan teka-teki silang dapat menjadi pendekatan yang menyenangkan dan menarik untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan memasukkan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.
  6. Menguasai unsur-unsur kalimat: permainan teka-teki silang akan menjadi sarana menyenangkan dalam belajar Bahasa arab, pemahaman dan penghafalan unsur-unsur kalimat akan mulai terlatih.

Pada dasarnya, permainan teka-teki silang adalah alat yang bermanfaat untuk mengasah kemampuan bahasa Arab siswa, memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan membangun keterampilan menulis. Dengan pendekatan yang terstruktur dan relevan, permainan teka-teki silang dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam penguasaan bahasa Arab.

## **PENUTUP**

Dalam artikel diatas dapat difahami terkait masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Beberapa tantangan yang umum ditemui antara lain kurang menguasai dan memhami unsur-unsur kalimat yang ada di dalam ilmu nahwu, kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai, kurangnya praktik berbicara dalam bahasa Arab, motivasi rendah, dan gaya belajar individu yang berbeda. Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan bervariasi guna mengatasi tantangan ini. Pendekatan pembelajaran inklusif dan interaktif, dengan menggunakan sumber daya yang relevan dan menarik, dapat

membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, menciptakan lingkungan di luar kelas yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami bahasa tersebut. Dalam menghadapi masalah ini, penting untuk memperhatikan motivasi siswa. Mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan permainan teka-teki silang yang diharapkan menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga penting. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antara semua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Orang tua dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya sinergi antara semua pihak terkait, siswa akan memiliki dukungan yang kuat dalam mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam kesimpulannya, dengan adopsi metode pengajaran yang efektif yaitu dengan permainan teka-teki silang ilmu nahwu, diharapkan juga mampu mengakses ke sumber daya yang memadai, motivasi yang kuat, dan kolaborasi yang positif, siswa dapat mengatasi tantangan dalam mempelajari bahasa Arab. Memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mengambil tindakan yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab secara efektif.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari artikel tersebut untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab secara lebih efektif: gunakan metode pengajaran yang inklusif dan interaktif, sediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, berikan kesempatan siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab, bangun motivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Adhe Nor, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, and Maryam Nur Annisa. "Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda" 3 (2023).
- Bidari, Bidari, and Baiq Wahyu Diniyati Hidayatillah. "PENGARUH METODE OUTBOUND FUN GAME UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL BADRIYAH SUNDAK RARANG LOMBOK TIMUR TAHUN 2020/2021." *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 42–56. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>.
- . "PENGARUH METODE OUTBOUND FUN GAME UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL BADRIYAH SUNDAK RARANG LOMBOK TIMUR TAHUN 2020/2021." *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 42–56. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>.
- Mathoriyah, Lailatul, Aufia Aisa, and Bela Rachmadania Nabilla. "Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis," 2022.
- Permatasari, Nurul Hikmah, and . Masri'ah. "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengingat Kosakata Bahasa Arab di MTsN 11 Cirebon." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 1. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.4261>.
- . "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengingat Kosakata Bahasa Arab di MTsN 11 Cirebon." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 1. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.4261>.
- Rahmawati, Novi. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharah Istima' Bahasa Arab." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (January 1, 1970): 217–31. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>.
- Sulaikho, Siti, Renti Yasmar, and Amrini Shofiyan. "Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab," 2023.
- Tungkagi, Fika Magfira, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO." *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.
- Umroh, Ida Latifatul, and Sampiril Taurus Tamaji. "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB." *Al-Fakkaar* 3, no. 2 (August 26, 2022): 36–57. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i2.3273>.
- . "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB." *Al-Fakkaar* 3, no. 2 (August 26, 2022): 36–57. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i2.3273>.
- Wahyuni, Dewi. "PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI METODE EDUKATIF PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH ALIYAH (MA)" 18, no. 2 (2021).
- Saefullah, Asep. *Al-Fahmul Kaidah Dasar Nahwu, Mengi'rob, Dan Baca Teks Tradisional*. (Jakarta Timur: CV. Sriwijaya 2020), 2.